

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan emosi ialah salah satu bagian hal yang terpenting dalam pengambilan keputusan karier siswa. Kecerdasan emosi disini ialah suatu kemampuan individu untuk mengontrol perasaannya dengan baik, dan bisa membedakan mana yang merupakan emosi positif maupun emosi negatif. Jika seseorang bisa mengontrol emosinya dengan baik maka seseorang tersebut akan memiliki emosi positif yang nantinya akan bermanfaat untuk dirinya baik bermanfaat untuk dilingkungan sekolahnya maupun dilingkungan sosialnya. Jadi sebisa mungkin kita harus bisa mengontrol emosi dengan baik agar nantinya tidak berdampak buruk bagi kita maupun orang lain.

Ada salah satu teori yang dicetuskan oleh Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire yaitu mengenai tentang *Emotional Intelligence* atau kecerdasan emosi pada pertama kalinya oleh mereka. istilah otoritas tersebut akhirnya menjadi sangat booming atau terkenal di penjuru dunia berkat adanya salah seorang psikolog dari New York yang menerbitkan buku tentang kecerdasan emosi ia bernama Daniel Goleman. Goleman juga mengatakan bahwa kecerdasan umum (intelligence) hanya dapat memprediksi maksimal 20% dari kesuksesan hidup seseorang, dan 80% sisanya adalah Emotional Intelligence (kecerdasan emosi). Jika tidak didukung oleh pengolahan emosi yang sehat atau positif, menjadi pintar saja tidak akan membuat seseorang sukses dalam kehidupan di masa depan.¹

¹ Nyayu Khodijah. “*Psikologi Pendidikan*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 145

Jadi kecerdasan emosi ini sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan kehidupannya di masa depan agar nantinya seorang tersebut bisa menjadi manusia yang sukses dan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain. Jika seseorang memiliki emosi yang sehat atau positif maka dimasa depan nanti seseorang tersebut akan lebih mudah untuk menentukan masa depannya hingga menjadi sukses, dan sebaliknya jika seseorang memiliki emosi yang kurang sehat atau negatif maka dimasa depan nanti seseorang tersebut akan kesulitan dalam menentukan masa depannya dan menjalin kehidupannya.

Ada anggapan jika memang benar bahwa kecerdasan emosi menjadi salah satu dari banyak faktor dalam menentukan prestasi siswanya, salah satunya pengambilan keputusan kariernya. Pentingnya kecerdasan emosi dalam pengambilan keputusan karir disini yaitu siswa akan lebih terampil memotivasi dirinya, mencari informasi yang berkaitan tentang keputusan karir yang diambilnya nanti.

Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses dimana seseorang atau siswa berhak memilih serta menentukan masa depannya, baik dengan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dengan jurusan yang mereka minati atau bekerja sesuai dengan kemampuan dan potensi yang mereka miliki.

Dalam pengambilan keputusan karier disini, biasanya siswa akan dibantu dan diberi pengarahan oleh guru bimbingan konseling yang ada di sekolahnya. Guru bimbingan konseling akan memberikan bimbingan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu bimbingan karir yang bertujuan untuk membantu siswa yang kebingungan dalam mengambil keputusan kariernya serta siswa bisa berkonsultasi terhadap keputusan yang sudah diambilnya.

Setelah memilih karir yang mereka inginkan, maka tiap individu berhak memilih jalan untuk masa depannya nanti yaitu ke perguruan tinggi atau bekerja, yang terpenting disini kita sebagai makhluk hidup sebisa mungkin tidak bermalas malasan karena perbuatan itu tidak disukai oleh Allah SWT. Pernyataan ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 dimana kita sebagai makhluk Allah harus senantiasa bekerja dan tidak boleh bermalas-malasan. Surah ini berbunyi :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah : ‘Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat amal kamu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.’”

Jelas kita ketahui bahwa dalam kutipan ayat di atas kita disuruh atau diperintahkan oleh Allah untuk semangat atau giat dalam melaksanakan kebaikan atau amal saleh sebanyak-banyaknya diantaranya yaitu bekerja, dalam perintah tersebut jika kita melakukan sesuatu atau bekerja maka Allah tentu akan membalas sesuai dengan apa yang kita kerjakan. Selain itu ayat ini juga memberikan dorongan kepada kita untuk senantiasa giat patuh dan tekun dalam melaksanakan amal saleh dengan sebaik-baiknya. karena sesungguhnya proses itulah yang Allah lihat yang Allah nilai dari manusia. oleh karenanya tentu Allah tidak memperbolehkan atau melarang kita untuk bermalas-malasan dan membuang-buang waktu. Oleh karena itu kita sebagai makhluk ciptaan Allah sebisa mungkin dari sekarang sudah bisa mengambil keputusan tentang karir kita sendiri agar tidak berdampak di kehidupan masa depan nanti.

Pengambilan keputusan karir disini tentu memiliki faktor yang asalnya dari dalam manusia atau individu tersebut diantaranya, masalah psikologis, ketidakdewasaan emosional, kurangnya pengendalian diri, kemampuan pengambilan keputusan yang buruk, dan ketidakbisaan dalam mempertahankan upaya untuk mencapai target. Jika siswa memiliki IQ rendah, mereka akan bingung dalam mengambil keputusan karir dan hasilnya tidak akan optimal, dibandingkan dengan siswa yang intelektualnya tinggi mereka tidak akan merasa bingung dalam menentukan karir mereka, mereka akan membuat keputusan karir yang diinginkan.

Maka dari itu kecerdasan emosi mempunyai hubungan dengan seseorang dalam keputusan karier siswa karena pentingnya kecerdasan emosi bagi seorang siswa dalam menentukan keputusannya, karena siswa atau individu yang mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi dan positif sehingga mereka condong memakai pengalaman yang berkaitan dengan emosional mereka untuk memandu tindakan serta pikiran mereka dalam penentuan karir.

Setelah dilakukan wawancara di SMK Negeri 2 Sampang banyak sekali siswa yang masih kebingungan dalam menentukan pilihan karirnya, oleh karenanya guru BK seringkali membantu siswa yang merasa kesulitan dalam mengambil keputusan karirnya. Jadi di dasari atas tindakan wawancara di SMK Negeri 2 Sampang terutama kepada siswa siswi kelas XII, peneliti akan meneliti terkait dengan adakah keterhubungan antara kecerdasan emosi dan pengambilan keputusan karir siswa sehingga peneliti mengambil judul “Hubungan antara kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di SMKN 2 Sampang” yang mana dalam hal ini tujuannya ialah

untuk tahu apakah ada hubungan diantara kecerdasan emosi dengan proses pengambilan keputusan karir siswa kelas XII di SMKN 2 Sampang, guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih karir di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks penelitian telah terpapar oleh karenanya maka peneliti rumuskan permasalahan inti yang nantinya akan menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini yaitu bagaimana hubungan antara kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di SMKN 2 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Telah dipaparkan diatas pada rumusan masalah oleh karenanya tujuannya yaitu untuk tahu apakah ada hubungan atau tidak antara kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di SMKN 2 Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini dapat dipaparkan seperti dibawah ini :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa, guru Bimbingan Konseling, peneliti, dan masyarakat luas tentang hubungan yang ada di antara kecerdasan emosi serta pengambilan keputusan karir bagi siswa SMK.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian nanti dapat menjadi informasi sekaligus memberikan referensi dan pengetahuan khususnya kepada kalangan diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Siswa SMK Negeri 2 Sampang

Hasil yang di dapat dari penelitian ini tentu bisa dipakai untuk bahan evaluasi dan pedoman agar siswa dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karier.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 2 Sampang

Hasil yang diperoleh bisa sebagai acuan pedoman dokumen penilaian dalam pelaksanaan bimbingan karier dengan lebih efektif dan optimal agar siswa lebih mudah untuk mengambil keputusan terhadap karier nya.

c. Bagi Dewan Guru di SMK Negeri 2 Sampang

Penelitian ini tetntu dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan keputusan siswa dalam pengambilan sehingga guru dapat menjadikan ini sebagai acuan untuk mengembangkan serta mengoptimalkan potensi dari siswanya.

d. Bagi Kepala SMK Negeri 2 Sampang

Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai tambahan informasi yang berbentuk dokumen, sehingga dapat membantu siswa nantinya dalam pengambilan keputusan karir seperti yang mereka inginkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya hasilnya tepat sasaran, tidak meluas dan menghindari kesalahpahaman, peneliti harus menetapkan batasan atau ruang lingkup nya, yaitu :

1. Subjeknya merupakan siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Sampang yang memiliki ketertarikan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi maupun yang langsung ingin bekerja.
2. Hubungan kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Sampang
3. Tempat atau lokasi dilakukan di SMK Negeri 2 Sampang, Jl. Syamsul Arifin Polagan Sampang. Merupakan sekolah rujukan yang berada di Kec. Sampang, Kab. Sampang.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah anggapan seseorang terhadap sesuatu yang kebenarannya telah diterima oleh peneliti tersebut yaitu berkaitan dengan hubungan dengan persoalan yang diteliti.² Seringkali peneliti memiliki asumsi yang berbeda tergantung pada objek penelitian. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian perlu dilakukan konfirmasi terhadap asumsi atau anggapan dasar oleh peneliti mengenai dengan variabel atau objek yang diteliti.

Dalam kajian tentang Hubungan antara kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di SMKN 2 Sampang memiliki asumsi atau anggapan dasar yang sempat dirumuskan oleh peneliti, yaitu :

1. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan emosi yang berbeda-beda
2. Kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan karier

² Tim Revisi." *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*" (Pamekasan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2015), 17

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya dibawah, dan “tesis” yang artinya kebenaran. Sehingga dapat diartikan secara umum bahwa hipotesis ini merupakan di bawah kebenaran atau belum tentu benar dan untuk kebenarannya nanti dapat dianggap benar apabila sudah disertai oleh bukti-bukti konkrit terkait dengan penelitian tersebut. Menurut Arikunto, ia menyatakan bahwasanya hipotesis merupakan jawaban sesaat atau sementara terhadap persoalan penelitian yang kebenarannya tentu harus diuji secara empiris.³

Hipotesis Alternatif (Ho) : Tidak adanya hubungan atau keterkaitan antara kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di SMKN 2 Sampang.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Tidak ada Hubungan kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di SMKN 2 Sampang”

Jika nantinya penelitian ini diuji dan hasilnya mengatakan jika kecerdasan emosi sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan karier siswa, maka “Ada Hubungan kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karier siswa kelas XII di SMKN 2 Sampang”

H. Definisi Istilah

Beberapa istilah harus didefinisikan secara operasional, sehingga pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang konsisten dan menghindari

³ Dodiet Aditya Setyawan. “*Hipotesis dan Variabel Penelitian*”. (Jawa Tengah, CV Tahta Media Group, 2021), 7

kesalahpahaman ketika memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Emosi

James mengungkapkan pada bukunya Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra yang berjudul *Manajemen Emosi*. Emosi dianggap sebagai suatu keadaan jiwa yang bermanifaste sebagai perubahan yang terlihat pada tubuh. Emosi setiap orang adalah cerminan dari keadaan mental mereka, yang akan terlihat dalam perubahan fisik mereka.⁴

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi ialah kemampuan yang mesti dan harus dimiliki siswa SMKN 2 Sampang agar bisa mengontrol emosinya dengan baik, dan nantinya siswa SMKN 2 Sampang bisa membedakan mana yang merupakan emosi positif maupun emosi negatif. Kecerdasan emosi disini salah satu hal penting yang dimiliki Siswa SMKN 2 Sampang dalam menentukan kehidupannya, baik dalam karirnya maupun dalam hubungan sosialnya.

3. Karir

Karir adalah serangkaian pekerjaan (kumpulan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang sama untuk melakukan tugas dan tanggung jawab), pekerjaan dan posisi sepanjang hidup individu yang dipengaruhi faktor psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik, ekonomi,

⁴ Triantoro Safaria, Nofrans Eka Saputra. "*Manajemen Emosi*". (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 11

dan lainnya. Kemudian dapat kita definisikan bahwa karir adalah jalan hidup seseorang.⁵

4. Pengambilan keputusan karir

Pengambilan keputusan karir merupakan keadaan dimana nantinya siswa SMKN 2 Sampang bisa dan berhak memilih serta menentukan masa depannya, baik dengan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dengan jurusan yang mereka minati atau bekerja sesuai dengan kemampuan dan potensi yang sudah mereka miliki selama sekolah di SMKN 2 Sampang.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Julia Veronica Suban yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas X dan XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon”. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dalam penelitian Julia Veronica Suban objeknya adalah siswa kelas X dan XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Sampang. Adapun persamaan dari kedua jenis penelitian ini terletak pada variabel yang sama dan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rifki Azhar dan Eka Dian Aprilia yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Adaptabilitas Karir Pada Sarjana Banda Aceh”. Perbedaannya terletak pada objek

⁵ Dede Rahmat Hidayat, dkk. “*Karier Teori dan Aplikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*”. (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 16

⁶ Julia Veronica Suban “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas X dan XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon*” (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016)

penelitiannya, dalam penelitian Rifki Azhar dan Eka Dian Aprilia adalah Sarjana Banda Aceh sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Sampang. Selain itu peneliti terdahulu lebih memfokuskan sarjana untuk lebih mudah untuk beradaptasi dilingkungan tempat karir nya, sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus pada pengambilan keputusan karir yang dipengaruhi kecerdasan emosional. Adapun persamaan dari kedua jenis penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Divy Drastiana yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja”. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dalam penelitian Divy Drastiana difokuskan kepada remaja dan tidak menyebutkan jenjang kelas dan sekolah, sedangkan dalam penelitian ini sudah dijelaskan objeknya adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Sampang. Penelitian Divy Drastiana memiliki lokasi yang berbeda yaitu di Malang, sedangkan penelitian ini dilakukan di Madura. Adapun persamaan dari kedua jenis penelitian ini terletak pada variabel yang sama dan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kuantitatif.⁸

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Dengan KajianTerdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Julia Veronica Suban/Hubungan Antara Kecerdasan Emosional	• Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif	• Objek penelitiannya, dalam penelitian Julia Veronica

⁷ Rifki Azhar, Eka Dian Aprilia. “*Hubungan Emosi dan Adaptabilitas Karir Pada Sarjana Banda Aceh*”. Jurnal Psikologi Sains dan Profesi. Vol, 2 No, 2. (2018)

⁸ Divy Drastiana “*Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)

	<p>dan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas X dan XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama memiliki 2 variabel 	<p>Suban objeknya adalah siswa kelas X dan XI SMA Kristen 2 Binsus Tomohon, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah siswa kelas XII di SMKN 2 Sampang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk penghitungan penelitian Julia Veronica Suban dibantu dengan menggunakan IBM SPSS Versi 20, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 25
2.	<p>Rifki Azhar dan Eka Dian Aprilia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif • Sama-sama memiliki 2 variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitiannya, dalam penelitian Rifki Azhar dan Eka Dian Aprilia objeknya adalah Sarjana Banda Aceh, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Sampang • Dalam menentukan sampel penelitian Rifki Azhar dan Eka Dian Aprilia menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik incidental sampling, sedangkan dalam penelitian ini memakai teknik proporsional random sampling.

3.	<p>Divy Drastiana/Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif • Sama-sama memiliki 2 variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitiannya, dalam penelitian Divy Drastiana objeknya difokuskan kepada remaja dan tidak dijelaskan sekolah tingkatan apa yang akan diteliti, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah siswa kelas XII SMK negeri 2 Sampang. • Penelitian Divy Drastiana memiliki lokasi yang berbeda yaitu di Malang, sedangkan penelitian ini dilakukan di Madura tepatnya di kota Sampang • Dalam menentukan sampel penelitian Divy Drastiana menggunakan teknik non random sampling atau isendental, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling
----	---	--	---